

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan sebuah indikator keberhasilan peserta didik ketika sudah melaksanakan interaksi dari proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga bisa menjadi bahan evaluasi pendidik untuk melenggarakan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Tetapi hasil belajar juga harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada aspek-aspek dan kondisi yang ada di dalamnya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu ketepatan memilih metode yang akan digunakan sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

Salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan pendidik upaya mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menggunakan sejumlah teknik. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungannya dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran (Heriawan 2012, 45)

Dalam surah *Ar-Rahman* ayat 2 Allah menyebutkan *عَلَّمَ الْقُرْآنَ* (*yang telah mengajarkan al-Qur'an*). Dalam kata *عَلَّمَ* (telah mengajarkan) disini maksud telah mengajarkan diartikan kepada siapa yang dikehendakinya (As-Syuti n.d., 984). Hal ini juga bisa diartikan bagaimana pendidik mampu mengajarkan materi dengan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti penggunaan metode memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan peserta didik dan menerima materi yang akan dipelajarinya. Agar

materi yang disampaikan mudah untuk dipahami, maka pendidik harus pandai memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien dan efektif. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan minat peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendidik masih banyak menggunakan beberapa metode pembelajaran yang kurang efektif, seperti pendidik masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi interaktif. Ketika peserta didik disuguhkan metode tersebut peserta didik akan merasa jenuh, bosan dan banyak yang mengantuk. Padahal pada kurikulum 2013 peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran (*Student Center*). Selain dari metode yang dilakukan pendidik akhir-akhir ini peserta didik yang belajar khususnya di SMAN 1 Soreang yang dimana sebagian peserta didik, ada yang menganut agama lain di luar agama Islam (*non-muslim*). Sering kali ada saja yang kurang menghargai dan menghormati agama lain, mengejek peserta didik yang berbeda agama bahkan tidak sedikit yang mengucilkan peserta didik yang berbeda agama dengan agama Islam.

Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan bagi pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, karena pada dasarnya mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi benteng dalam menyelesaikan segala permasalahan dalam beragama serta ketika kita melihat lebih jauh semboyan bhineka tunggal ika kita sudah berada dalam kondisi mulai luntur dalam pemahaman dan pengamalan masyarakat. Ini bisa dilihat berbagai konflik yang terjadi di berbagai daerah seperti kasus Poso, Ambon, Sampang yang mengatasnamakan agama. Konflik-konflik yang mengatasnamakan agama ini bahkan disinyalir telah mengancam terjadinya disintegrasi (perpecahan) bangsa.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Learning*

pada materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan*. Model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. (Budimansyah 2007, 7)

Sedangkan model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat dalam *Problem-Based Learning* adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan. Sehingga peserta didik bisa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. (Sanjaya, 2006, p.214)

Oleh karena itu, penting kiranya untuk menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Problem-Based Learning* pada materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan* agar peserta didik memiliki pemahaman yang utuh terhadap hasil pembelajaran, yang nantinya peserta didik mampu saling menghargai dan menghormati antar beragama, tidak mengejek peserta didik dan tidak mengucilkan peserta didik yang berbeda agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yaitu :

1. Sejauh mana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan* di Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Soreang?
2. Sejauh mana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem-Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan* di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Soreang?

3. Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem-Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan* di Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAN 1 Soreang?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem-Based Learning* pada peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di SMAN 1 Banjaran.

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengidentifikasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan* di Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Soreang.
2. Mengidentifikasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem-Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan* di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Soreang.
3. Mengidentifikasi perbandingan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem-Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Toleransi, Rukun, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan* di Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAN 1 Soreang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang besar bagi peserta didik, pendidik, pihak SMAN 1 Soreang dan terkhusus bagi peneliti, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku peserta didik akan sikap toleran, rukun dan menghindar diri dari sikap kekerasan. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya terkait perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* dan *Problem-Based Learning* pada materi toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SMAN 1 Soreang supaya dalam melaksanakan belajar dan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam menerapkan model-model pembelajaran dalam membandingkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 serta sebagai referensi untuk menyusun sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan serta merancang metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **E. Kerangka pemikiran**

Hasil belajar merupakan produk dari sebuah interaksi dua arah dari tindakan peserta didik dan tindakan pendidik. Tindakan pendidik yang dimaksud dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta setelah pembelajaran itu selesai harus diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Sedangkan tindakan peserta didik harus bisa antusias dalam

mengikuti proses pembelajaran dan dapat menyerap serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. (Mudjiono 2006, 3)

Sedangkan menurut Anderson berdasarkan taksonomi bloom, hasil belajar diukur meliputi aspek 1) mengingat ( $C_1$ ), 2) memahami ( $C_2$ ), 3) mengaplikasikan ( $C_3$ ), 4) menganalisis ( $C_4$ ), 5) mengevaluasi ( $C_5$ ), 6) mencipta ( $C_6$ ) berdasarkan taksonomi Bloom (L.W 2010, 101). Semua itu dilakukan secara sistematis agar hasil belajar tersebut bisa mencapai dari tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain menurut (Slameto 2003, 54-60) terdapat dua faktor;

1. Faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal), faktor tersebut meliputi tiga faktor, yakni: *pertama*, **faktor jasmaniah**; a) Faktor kesehatan b) Faktor cacat tubuh. *kedua* **faktor psikologis**; a) Intelegensi b) Bakat c) Motif. *ketiga faktor kesiapan atau kelelahan*: a) Faktor kelelahan jasmani b) Faktor kelelahan rohani.
2. Faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal), faktor tersebut meliputi tiga faktor, yakni: *pertama*, **faktor keluarga**; a) Cara orang tua mendidik b) Relasi antar anggota keluarga c) Suasana rumah d) Kadaan ekonomi keluarga. *kedua*, **faktor sekolah**: a) Model (Metode) mengajar pendidik b) Kurikulum c) Hubungan pendidik dengan peserta didik d) Hubungan peserta didik dengan peserta didik e) Peraturan sekolah f) Media pembelajaran g) Waktu sekolah h) Standar pelajaran diatas ukuran i) Keadaan ruangan kelas j) Metode belajar l) Tugas rumah. *ketiga*, **faktor masyarakat**; a) Kesiapan peserta didik dalam bermasyarakat 2) Teman bergaul 3) Bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif learning, model pembelajaran ini dilakukan dengan cara peserta didik harus lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik lain. Sehingga peserta didik bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan dalam proses pembelajaran.



Model pembelajaran tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk membuat kelompok kecil untuk mendorong peserta didik dalam keterlibatan pembelajaran. Metode pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi serta berinteraksi dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Sehingga dalam hasil akhir pembelajarannya setiap kelompok menyumbangkan ide atau gagasan dari tiap anggota kelompoknya serta dalam pembelajaran kelompok tersebut notabene lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dibandingkan belajar secara individual.

Sementara itu, menurut Eggen dan Kauchak (Maimunah 2005, 21) metode *Group Investigation* merupakan strategi belajar kooperatif yang dimana peserta didik ditempatkan dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu materi.

Langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Group Investigation* menurut Sharan (Supandi 2005, 6), sebagai berikut:

1. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen (4-5 orang).
2. Pendidik menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran serta memberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Kelompok peserta didik memilih ketua kelompok belajar.
4. Pendidik memanggil ketua-ketua kelompok untuk memberikan materi atau tugas kepada kelompok dan harus dikerjakan secara kooperatif.
5. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
6. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
7. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
8. Pendidik memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

9. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem-Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) menurut (Rusman 2016, 232) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang dilakukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Sedangkan secara sederhana Wina Sanjaya memberikan pengertian bahwa *Problem-Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dapat diartikan sebagai aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Problem-Based Learning* menurut (Barret 2005), sebagai berikut:

1. Peserta didik diberi permasalahan oleh pendidik (atau permasalahan diajukan peserta didik)
2. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut:
  - a. Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan
  - b. Mendefinisikan masalah
  - c. Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
  - d. Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
3. Peserta didik melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi.
4. Peserta didik kembali kepada kelompok semula untuk tukar informasi, pembelajaran teman sejawat dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
5. Peserta didik menyajikan solusi yang mereka berikan.
6. Peserta didik dibantu oleh pendidik melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan sejauhmana

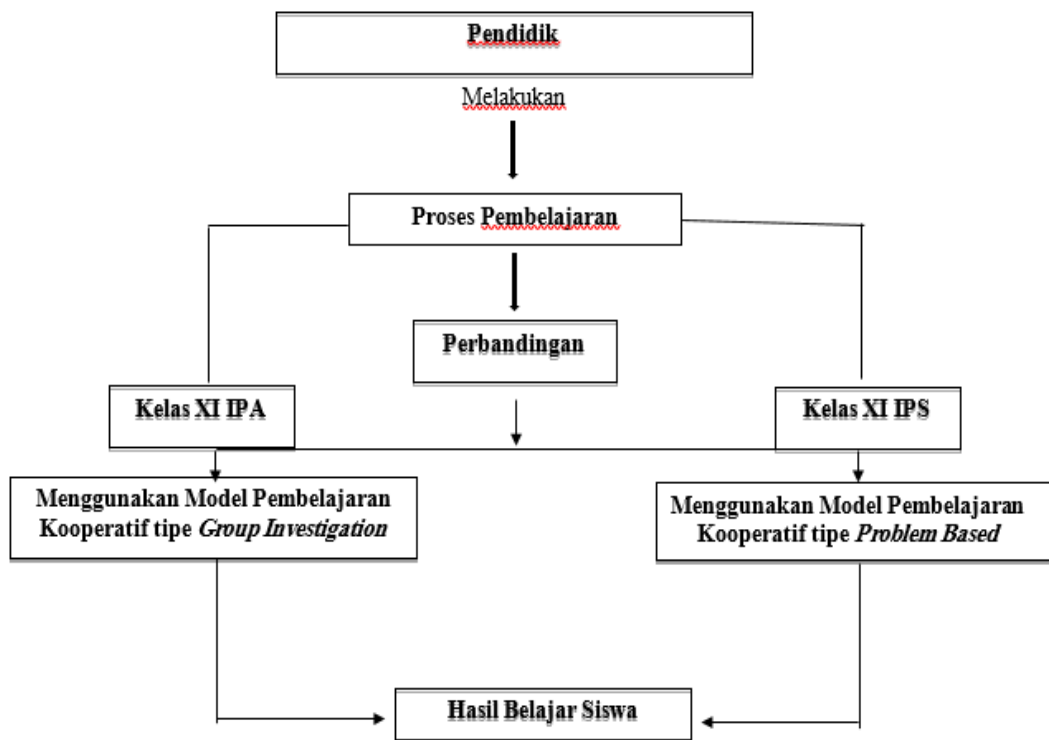


pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik serta sejauh mana peran masing-masing pendidik dalam kelompok.

Materi toleransi, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan merupakan materi yang diberikan Kelas XI sekolah menengah atas, materi ini bagaimana peserta didik bisa mamahami pentingnya sikap saling menghargai satu sama lain, hidup rukun serta tidak berprilaku merugikan atau melakukan tindak kekerasan. Materi tersebut pada dasarnya mengajak peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang toleran kepada semua orang begitupun yang beragama *non-muslim*. Pada pembelajaran akan materi ini pendidik hanya memberikan konsep-konsepnya saja, agar peserta didik bisa mencari tau akan materi-materi tersebut. Salah satu pembelajaran tersebut bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pendidik hanya memberikan gambaran atau informasi tentang suatu bahan pelajaran kemudian peserta didik tersebut mengelolanya sendiri, pada tahap akhir pendidik memberikan bimbingan kembali.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas bahwasanya peneliti akan membandingkan dua model pembelajaran yang berbeda pada dua Kelas yang berbeda, dengan melihat **karakteristik** dari populasi yang akan diteliti. XI IPA sesuai karakteristiknya dengan model *Group Investigation* dan XI IPS sesuai dengan model *Problem Based-Learning* pada materi yang sama. Untuk menjelaskan lebih singkat, di bawah digambarkan skema kerangka pemikiran:

**Gambar. 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono 2011, 96)

Hipotesis dalam penelitian ini ialah “Terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan *Problem-Based Learning*”.

## G. Penelitian yang relevan

1. Sri Wahyuni, 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Quasi Experimen pada siswa kelas VIII C dan D Materi Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra di SMPN 2 Pusakajaya Subang*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah keduanya menggunakan metode penelitian dan hasil yang sama. Namun perbedaannya adalah ada pada model yang digunakan dan objek yang diteliti.

2. L. A. Kharida, A. Rusilowati, K. Pratiknyo. 2009. *Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*. Jurnal. Físika FMIPA, Universitas Negeri Semarang. Persamaan penelitian ini dan jurnal diatas adalah dalam meningkatkan hasil belajar itu sama menggunakan dengan model pembelajaran berbasis masalah, akan tetapi perbedaan dengan penelitian ini ada pada hasil belajarnya. Penelitian ini tertuju bagaimana melihat hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan melihat perbandingan hasil belajar dengan metode *Group Investigation* dan penelitian ini juga menggunakan penelitian melalui pendekatan kuantitatif sedangkan jurnal diatas menggunakan penelitian tindakan kelas.
3. Neneng Saidah Zahroh. 2013. *Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Membiasakan Perilaku Terpuji (Penelitian terhadap siswa Kelas X SMK Kifayatul Achyar Cibiru-Bandung)*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan penelitian ini dan skripsi diatas adalah keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif akan tetapi skripsi diatas lebih menggunakan metode korelasi sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang menggunakan metode *quasi experiment*. Dari segi hasilnya pun skripsi diatas lebih kepada bagaimana melihat tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* serta melihat hubungan dengan hasil belajar, sedangkan penelitian ini lebih kepada bagaimana melihat hasil belajar dalam menggunakan metode *Group Investigation* dan membandingkan dengan metode *Problem-Based Learning*.

4. Syarifudin Sarah. 2013. *Penerapan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Zakat Mal (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Al-Amanah Cinunuk)*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah kedua sama memakai metode *Problem-Based Learning*. Akan tetapi dalam skripsi diatas memakai penelitian tindakan kelas dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya pun akan berbeda. Dalam penelitian ini juga ingin melihat hasil belajar dan membandingkan metode *Problem-Based Learning* dan *Group Investigation*.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG